

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk masa depan dan tentu tidak akan pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dalam melaksanakan pendidikan dapat melahirkan kualitas yang terhubung antara satu dengan yang lainnya, dapat ditujukan pada Sumber Daya Manusia (SDM), dan berakar terhadap nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Fungsi dari pendidikan di Indonesia yaitu bahwasanya pendidikan nasional berperan besar dalam mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang telah dipaparkan tersebut, dapat menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia sangat penting dalam mengedepankan akan karakter, pembangunan sikap, dan menciptakan SDM yang unggul.

Pada saat melaksanakan suatu pendidikan, tentu didalamnya terdapat proses berlangsungnya belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat individual dan kontekstual dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, ataupun pengetahuan baru melalui inteks dengan lingkungan yang berada disekitar. Guna dapat berlangsung kegiatan yang efektif dan efesien, pada saat pelaksanaan dalam proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran, maka dari itu terdapat dua hal yang berperan penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hasil pembelajaran menjadi salah satu indikator

keberhasilan dari seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran ke peserta didik (Warsita, 2013). Salah satu proses kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil, pada saat seluruh peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal dari yang telah ditentukan. Sedangkan sebaliknya, pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil pada saat peserta didik tidak dapat mencapai nilai ketuntasan minimal.

Menciptakan SDM yang unggul dapat diseimbangi dengan meningkatkan mutu pendidikan IPAS, dalam meningkatkan mutu pendidikan IPAS perlu dilaksanakannya dengan menggunakan suatu desain pembelajaran agar dapat merancang serta menjadikan suatu perangkat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan dapat memperhatikan kebutuhan peserta didik, dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilaksanakannya dengan merancang ataupun merencanakan tugas guna untuk penilaian proses dalam pembelajaran, dan merancang kegiatan belajar mengajar untuk memastikan kualitas pembelajaran. Kemdikbud (2022) menyatakan bahwa IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. IPAS secara kontekstual sangat dekat dengan lingkungan sekitar dan interaksi antar makhluk hidup. Pembelajaran IPAS perlu menerapkannya dengan sangat relevan, Tidak hanya sebagai menciptakan SDM yang unggul saja, namun IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, peserta didik dapat terbantu dalam memahami konteks mata pelajaran IPAS, dalam memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi pelaksanaan hidup dalam kehidupan sehari-

hari. Namun mata pelajaran IPAS ini seringkali dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan, adapun beberapa kesulitan dalam pembelajaran IPAS yaitu: 1) peserta didik yang tidak tertarik dengan kehidupan sehari-hari, 2) kurangnya sumber daya, 3) pembelajaran yang pasif, dan 4) peserta didik merasa takut atau tidak percaya diri dalam mempelajari mata pelajaran IPAS karena menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit dan menakutkan. Dalam kesulitan tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting, seharusnya peserta didik dapat mengatasinya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dengan wali kelas VI di SD Gugus VI Kecamatan Tabanan pada 8 Agustus 2023, adapun permasalahan yang dihadapi saat ini terletak pada hasil belajar mata pelajaran IPAS. Peserta didik khususnya pada aspek kompetensi pengetahuan yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan data rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 79,9% dari keseluruhan peserta didik di kelas VI di SD Gugus VI Kecamatan Tabanan yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dapat dinyatakan berhasil apabila mampu memenuhi atau mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 81 sesuai pada nilai Ketuntasan Minimal (KKM) pada Kurikulum Merdeka hingga saat ini. Ditemukan dalam berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup baik namun hanya saja dalam beberapa waktu pendidik masih melaksanakan pembelajaran yang monoton, membuat peserta didik menjadi merasa cepat jenuh dan tidak ada semangat motivasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) kurangnya interaksi

dan keterlibatan antara peserta didik dengan pendidik, 2) lingkungan pembelajaran yang kurang menarik, 3) peserta didik memiliki kesulitan dalam menerima materi dengan jelas karena pendidik menerangkan materi tanpa didukung alat media yang beragam, dan 4) jika proses belajar mengajar terlalu monoton dan tidak ada variasi, peserta didik dapat dengan cepat jenuh dan bosan. Penggunaan pendekatan yang sama, materi yang serupa, dan metode pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi metode pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa bosan.

Era globalisasi yang semakin berkembang secara pesat pada saat ini terdapat banyak variasi model pembelajaran inovatif yang dikembangkan untuk dapat menggantikan model pembelajaran yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu model pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan guna untuk membantu serta mempermudah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS adalah model pembelajaran kooperatif salah satunya *Snowball Throwing*. Suwardi (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam membuat suatu kelompok kecil untuk dapat mencari dan menemukan sendiri hal yang dipertanyakan pada sebuah materi. Penerapan model pembelajaran ini dapat mengajak peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban bersama dengan anggota kelompok sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri, melatih kekompakan antar kelompok, dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pada mata pelajaran IPAS dengan aktif, kreatif, inovatif, serta dapat memperoleh informasi atau makna yang mudah dimengerti. Selain itu dalam proses pembelajaran,

peserta didik sering dihadapkan pada hal-hal yang bersifat kompleks dan abstrak yang sulit untuk dapat dipahami, maka dari pada itu diperlukan suatu alat bantu berupa media yang dapat membantu memperjelas konsep dari materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu media yang dapat digunakan guna membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan suatu model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media pendukung poster digital, digunakannya poster digital karena melihat perkembangan zaman di era globalisasi ini. Poster digital dapat dilihat kapan pun dan dimana pun bagi peserta didik dengan media pendukung berupa alat digital seperti handphone, laptop, dan yang lainnya. Dan tentu dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada kompetensi pengetahuan.

Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan berbantuan media poster digital dapat sebagai alat pendukung bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada saat memaparkan materi kepada peserta didik, agar pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar tidak terlalu monoton yang membuat peserta didik merasa cepat jenuh dan bosan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Terkhusus dalam mata pelajaran IPAS yang seharusnya dapat menyenangkan dan mengasyikan, karena IPAS merupakan mata pelajaran dengan mengenal lingkungan disekitar.

Menyimak paparan diatas, maka dari itu perlu dilaksanakannya penelitian yang berjenis eksperimen guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui aspek kompetensi pengetahuan dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Poster Digital Terhadap

Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

- 1) Lingkungan pembelajaran yang kurang menarik, dapat mempengaruhi minat peserta didik dan kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- 2) Peserta didik memiliki kesulitan dalam menerima materi dengan jelas karena pendidik menerangkan materi tanpa di dukungnya alat media yang bervariasi.
- 3) Proses belajar mengajar terlalu monoton dan tidak bervariasi, peserta didik dapat dengan cepat jenuh dan bosan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas.
- 4) Dalam hasil belajar peserta didik, khususnya pada aspek kompetensi pengetahuan yang belum optimal yakni sebesar 79,9% dari keseluruhan peserta didik yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus pelaksanaan dalam penelitian ini dari berbagai permasalahan yang melatar belakang, maka penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Poster Digital Terhadap

Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Apakah kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Tabanan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster digital terhadap kompetensi pengetahuan IPAS tahun ajaran 2023/2024?
- 2) Apakah kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Tabanan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster digital terhadap kompetensi pengetahuan IPAS tahun ajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster digital terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tabanan tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Tabanan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster digital terhadap kompetensi pengetahuan IPAS tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Tabanan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster digital terhadap kompetensi pengetahuan IPAS tahun ajaran 2023/2024.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster digital terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tabanan tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan katakter dan ilmu tentang pembelajaran (pedagogi) serta penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan media pembeljaran interaktif, sehingga dapat sejalan selaras dengan berlangsungnya tahap perkembangan peserta didik yakni dalam pengaruh model pembelajaran

Snowball Throwing berbantuan media poster digital yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu acuan atau rancangan pembelajaran dalam bidang pendidikan di Sekolah Dasar khususnya pada proses mata pelajaran IPAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lainnya seperti berikut.

1) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan suasana belajar yang baru dan bervariasi, lebih efektif, dan dapat mendorong semangat siswa untuk belajar. Sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran IPAS di sekolah dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini mampu menambah bahan ajar bagi pendidik guna untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman pendidik terhadap berbagai inovasi pembelajaran yang lebih menarik, serta menyenangkan sehingga pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di kelas menjadi kondusif, efektif dan tidak membosankan.

3) Manfaat bagi kepala sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan untuk pembinaan pendidik guna meningkatkan profesionalnya. Serta dapat digunakan sebagai acuan referensi alternatif dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, sehingga

mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif serta mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPAS.

4) Manfaat bagi peneliti lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti lainnya untuk mengambil faktor variable lain dalam memperkuat pedagogi.

